

Model kompetensi pedagogik guru MTS di kabupaten Sampang

Imam Busthomi^{1✉}, Fitria², Suryanto³, Moch. Ali Mashuri⁴

^{1,2}Human Resource Development Program, Graduate School, Universitas Airlangga.

³Departement of Psychology, Faculty of Psychology, Dean of Psychology Faculty, Universitas Airlangga.

⁴Young Expert Policy Analyst, Regional Secretariat of Mojokerto City Government.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data tentang model pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs di Kabupaten Sampang. Landasan teori dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa konsep yaitu: kompetensi guru MTs, pendidikan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru MTs, upaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu staff kementerian agama, kepala sekolah dan beberapa guru MTs yang mengikuti pendidikan dan pelatihan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sampang yaitu perencanaan pengembangan diri berdasarkan evaluasi diri terhadap kemampuan guru, melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, mendatangkan pakar, pertemuan rutin antar guru terkait dengan tema dan aspek manajemen pembelajaran, serta aktif melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kompetensi guru yang telah dilakukan berdampak positif bagi kualitas kinerja guru dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa, baik akademik maupun non akademik.

Kata kunci: Pengembangan; kompetensi pedagogic; guru

Pedagogic competence model of MTS teachers in Sampang district

Abstract

This study aims to reveal data on the model for developing pedagogic competence for MTs teachers in Sampang Regency. The theoretical basis in this study, researchers refer to several concepts, namely: MTs teacher competence, education and as an effort to improve the pedagogic competence of MTs teachers, efforts to improve teacher competence. The approach used in this research is a qualitative approach using the case study method. The criteria for informants in this study were staff of the ministry of religion, school principals and several MTs teachers who attended education and training. Data collection techniques used are interviews and secondary data. The results of this study are that the pedagogic competencies of teachers carried out by the Sampang Regency Government are development planning based on self-evaluation of teacher abilities, implementing MTs teacher pedagogic competencies through various training activities, workshops, seminars, discussions, workshops, regular meetings between teachers related to the theme and aspects of learning management, as well as actively conducting research to improve the quality of learning. The conclusion of this study is that the development of teacher competence that has been carried out has a positive impact on the quality of teacher performance and has an impact on student learning outcomes, both academic and non-academic.

Key words: *Development; pedagogic competence; teacher*

PENDAHULUAN

Masalah yang sering kali muncul dalam proses belajar mengajar adalah proses belajar mengajar yang kurang efektif, kurangnya motivasi siswa yang disebabkan karena setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri sehingga hasil belajar atau prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Perbaikan telah banyak dilakukan oleh guru baik dalam desain pembelajaran, bahan ajar maupun kegiatan non teknis dengan memberikan dorongan dan motivasi agar dapat mendorong minat belajar siswa.

Guru sebagai pendidik tentunya mempengaruhi proses pembelajaran dan memiliki peran yang besar dalam tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan materi pelajaran dengan penyajian yang menarik sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya dengan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan cara berpikir siswa serta karakteristik materi pelajaran, sehingga materi yang tergolong sulit untuk dipahami menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi faktor utama dalam pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperkuat kompetensi guru, sehingga seluruh potensi dapat dimaksimalkan (Fernandes, 2013). Kompetensi guru berkaitan erat dengan kemampuan bagaimana seorang guru dapat mengatur dan mengelola bagaimana pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Kemampuan ini yang kemudian disebut dengan kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa (2005) guru profesional adalah guru yang memiliki: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik, yang meliputi kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa atau peserta didik, dan berakhlak mulia. (3) Kompetensi sosial, berkenaan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, warga sekolah dan masyarakat.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi lainnya yakni kompetensi kepribadian, yang merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Ni'am, 2006). Sedangkan menurut Undang-undang Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi, pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jika dilihat dari proses pembelajaran, kompetensi pedagogic ialah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan hal tersebut harus mampu diwujudkan oleh seorang guru (Susanto, dkk., 2020). Kompetensi harus terus dikembangkan, sebagaimana mulyasa (2011) menyatakan bahwa kompetensi bukanlah titik akhir dari suatu usaha tetapi suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hidup.

Konsep kompetensi pedagogik meliputi kesiapan mengajar yang ditujukan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Menurut Depdiknas (2007), kompetensi pedagogik untuk guru mata pelajaran meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, (4) menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan, (5) teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka, (7) Efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, (8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai upaya harus dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk dalam pengembangan model kompetensi pedagogik guru. Seberapa baik guru dalam mengajar itu tergantung pada motivasi, kualifikasi, pengalaman, pelatihan, bakat dan faktor lainnya (Kazu & Erten, 2016). Guru menentukan keberhasilan siswa dan merupakan aktor yang paling berpengaruh dalam mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang signifikan tanpa bantuan guru

yang profesional dan berkualitas. Dalam hal ini maka model pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat dibutuhkan untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Informan dalam penelitian ini adalah Staff Kementerian Agama bidang pendidikan Kabupaten Sampang, 4 Kepala sekolah guru MTs Kabupaten Sampang, kurikulum bidang kesiswaan yang bekerja di MTs Kabupaten Sampang.

Pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara semi terstruktur dan mendalam. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur yang memungkinkan peneliti dan partisipan untuk berdialog secara mandiri dan mendalam khususnya mengenai bagaimana model pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs di Kabupaten Sampang.

Analisis dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dianalisis secara mendalam kemudian dinarasikan dalam bentuk laporan. Sebagaimana menurut Sarosa (2012: 1) bahwa analisis data adalah cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Pedagogik Guru

Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru sehingga di dalam profesinya sebagai guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sementara kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik tidak hanya dalam lingkup mengelola pembelajaran. Sebagaimana Asari, dkk (2018) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya terkait dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, tetapi juga memperhatikan beberapa faktor yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Unsur-unsur yang ada dalam kompetensi pedagogik. Menurut Claire Rees, dkk. (2007) Unsur-unsur kompetensi pedagogik diantaranya: memahami pengetahuan dan hasil penelitian terkait pembelajaran; memahami perbedaan karakteristik dalam pembelajaran; memahami sistem pendidikan; memahami interaksi dalam dunia pendidikan; menganalisis dan mengembangkan kemampuan belajar; memiliki ide-ide baru terkait globalisasi dalam sistem pendidikan; memahami konsep dan teori yang ditemui saat pembelajaran; dan menggunakan TIK. Dengan beberapa unsur yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa pada intinya kompetensi pedagogik memainkan peran kepekaan seorang pendidik dalam memanager seluruh aspek proses pembelajaran yang ditujukan untuk menghasilkan output yang positif dalam proses pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian serius. Kompetensi guru dalam dunia pendidikan sangat penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian orang. Di bawah ini peneliti menyajikan beberapa data yang terkait dengan kompetensi guru pedagogik. Pembahasan ini meliputi; 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, 2) Kemampuan merancang pembelajaran, 3) Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, 4) Kemampuan menilai, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, 5) Kemampuan mengembangkan potensi siswa.

Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru MTs di Kabupaten Sampang

Kabupaten Sampang dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas tenaga pendidik atau guru-guru MTs, Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Sampang melakukan disain untuk peningkatan profesionalisme guru Madrasah. Adapun model pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs di Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

Evaluasi Diri dan Analisis Kebutuhan

Pengembangan kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sampang, diawali dengan dari proses evaluasi diri dan analisis kebutuhan kelembagaan. Untuk menentukan sumber daya guru MTs di Kabupaten Sampang melakukan analisis kebutuhan dimana Kementerian Agama Kabupaten Sampang mengedepankan perlunya guru pada bidang studi yang sesuai, karena selama ini masih ada banyak guru

yang tidak sesuai dengan bidangnya, kemudian setelah mengetahuinya nanti mempersiapkan rencana selanjutnya, termasuk membuat program peningkatan kualitas MTs melalui kegiatan seperti; perekrutan guru dan karyawan baru, workshop bagi guru dan karyawan untuk menganalisis kebutuhan, orientasi pengembangan kelembagaan, prediksi kebutuhan dan tantangan global, pengembangan kompetensi pedagogik guru, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, dan sebagainya.

Perencanaan Peningkatan Kompetensi Guru MTs

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru MTs didasarkan pada hasil evaluasi diri, analisis kebutuhan yang dibutuhkan MTs. Perencanaan peningkatan mutu MTs di Kabupaten Sampang dilakukan secara bertahap dan berkala. Dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik di MTs sudah diprogramkan secara tertulis dan ada pula yang tidak terprogram secara tertulis, namun bersifat insidental. Ada program tertulis yang bersifat tahunan, dua tahunan, hingga program empat tahun berikutnya. Di antara program peningkatan kualitas guru MTs yang tertulis dimulai dari sistem perekrutan guru honorer, pengangkatan untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS), kemudian pembinaan, pendampingan, membangun komitmen, menumbuhkan semangat, studi lanjut bagi yang tidak memenuhi syarat pendidikan, pelatihan pendidikan, pendelegasian dalam setiap pertemuan atau event tertentu, penugasan bergantian pada kepanitiaan, pemberian penghargaan dan lain-lain.

Adapun Perencanaan kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Kabupaten Sampang dilakukan dengan (a) melalui seminar, workshop, kursus, pelatihan diskusi kelompok kecil, studi banding, tutorial, melalui bimbingan Kementerian Agama Kabupaten Sampang. (b) mempersiapkan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di MTs serta pembimbingan tatacara pengoperasian secara profesional fasilitas pembelajaran yang ada. (c) pembekalan tenaga pendidik dengan pengalaman-pengalaman spiritual seperti penyertaan pelatihan, pembinaan, misalnya penyertaan pelatihan Emotional Spiritual Quotient, pembinaan mengaji setiap hari jumat oleh kepala MTs. Peningkatan SDM guru baik dari segi kualitas pembelajaran, penguasaan teknologi, informasi dan pelayanan lainnya. Oleh karena itu, Kementerian Agama melalui kepala sekolah memotivasi semua guru untuk bekerja keras dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik.

Pelaksanaan Rencana Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Di Kabupaten Sampang, pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di MTs telah dilakukan oleh guru dengan baik berdasarkan arahan dari Kementerian Agama Kabupaten Sampang yang kemudian melalui kepala MTs, serta inisiatif guru sendiri untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan perbaikan dilakukan secara komprehensif, artinya meliputi seluruh aspek yaitu profesionalisme, kepribadian (individu), menyangkut aspek keagamaan, kedisiplinan, komitmen dan perubahan pola pikir. Sementara agenda kegiatan untuk peningkatan mutu telah dilaksanakan dengan jelas dan rapi, tertulis dalam jadwal MTs, hampir setiap minggu ada kegiatan koordinasi, setiap bulan ada pelatihan, seminar dan lain sebagainya. Sementara terkait jadwal kegiatan disesuaikan dengan masing-masing MTs. Seperti misalnya, kegiatan keagamaan yang ditangani oleh ustadz, terkait dengan pemahaman kurikulum dan kualitas pembelajaran yang ditangani kurikulum waka. Kegiatan guru selain mengajar sebagai tugas akademik juga pelaksanaan kegiatan non akademik khususnya yang berkaitan dengan pembinaan antar guru yang akan mendampingi siswa dalam mengikuti perlombaan atau perlombaan di MTs dan di luar MTs. Kegiatan pengembangan yang lebih rinci SDM guru di MTs Kabupaten Sampang antara lain; pengadaan pertemuan ilmiah dalam bentuk seminar, simposium, penataran/workshop, rapat dan kegiatan yang kesemuanya ditujukan untuk mendukung program pembinaan dan pengembangan kualitas guru di MTs Kabupaten Sampang.

Evaluasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru sangat penting. Menentukan kriteria evaluasi bahkan sebelum program pelatihan dan pengembangan dengan tolok ukur yang jelas terkait dengan peningkatan kemampuan dan produktivitas kerja pada posisi sekarang dan untuk mempersiapkan para pekerja menerima tugas seorang guru baru di masa depan. Proses belajar mengajar harus diakhiri dengan ujian atau evaluasi untuk mengetahui sasaran pengembangan tercapai atau tidak. Evaluasi terhadap pengembangan sumber daya guru sangat diperlukan, untuk mengetahui lebih lanjut tentang berapa banyak kemajuan kemampuan guru yang bersangkutan. Evaluasi kompetensi pedagogik guru MTs di Kabupaten Sampang, dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung biasanya dilakukan oleh kepala MTs melalui pengawasan insidental langsung dan pengendalian kinerja untuk

guru dan staf. Sedangkan evaluasi tidak langsung dilakukan oleh kepala MTs dengan mengecek hasil evaluasi dari waka yang ada. Selain itu, ada rolling position untuk guru atau karyawan dengan kinerjanya.

Target Pencapaian Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Setiap dari rangkaian kegiatan tentu mempunyai target tertentu yang ditujukan untuk mendapatkan dampak yang positif, begitu pula dengan pengembangan kompetensi guru MTs yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sampang. Semua hal tersebut dilakukan atau digunakan agar dapat membantu seorang guru untuk mencapai target berupa tujuan mengajar yang telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pada MTs di Kabupaten Sampang menjadikan visi dan misi organisasi sebagai landasan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, termasuk guru. Pengembangan kualitas guru merupakan salah satu amanat dalam visi dan misi yang disampaikan oleh kepala MTs. Perkembangan kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Sampang, dimulai dari pribadi guru. Guru harus memiliki karakter jika ingin membentuk siswa karakter. Upaya pengembangan dilakukan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama, kepala sekolah, serta upaya pembangunan yang dilakukan oleh setiap individu.

Dampak Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru MTs Terhadap Kualitas Pembelajaran di MTs Kabupaten Sampang

Pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs di Kabupaten Sampang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang ada, yaitu:

Terlaksananya pembelajaran kreatif-inovatif

Dampak pengembangan kompetensi guru MTs dalam memahami siswa, ini terlihat pada peningkatan guru dalam memahami siswa yaitu: memahami tingkat kognisi siswa sesuai dengan usianya, mengenali tipe kepribadian masing-masing siswa, mengenali tahap-tahap perkembangan kepribadian siswa, mampu menemukan dan mengukur potensi awal peserta didik, serta mengenali perbedaan potensi siswa.

Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran sangat diperlukan untuk tujuan perbaikan pembelajaran. Melalui Kementerian Agama keterampilan guru-guru MTs di Kabupaten Sampang telah dikembangkan melalui hasil belajar, dengan indikator (1) mampu melaksanakan dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip penilaian, mampu mengembangkan berbagai instrumen evaluasi belajar, mampu melakukan evaluasi. (2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenal instrumen evaluasi. (3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrument evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa

Pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs ini berdampak pada antusiasme siswa dalam belajar, selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga semakin berkembang. Masalah ini karena pengembangan yang dilakukan oleh guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa, dengan berdasarkan indikator diantaranya adalah; (1) pembelajaran dibuat semakin menarik, ini membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, sehingga dampaknya adalah siswa semakin bergairah untuk meningkatkan nilai mereka. (2) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi akademik, seperti: potensi peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik siswa. (3) mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi non akademik, seperti menyalurkan potensi siswa sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non akademik siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sampang yaitu diawali dengan perencanaan pengembangan diri berdasarkan evaluasi diri terhadap kemampuan guru, melaksanakan pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, seminar, diskusi, lokakarya, pakar, pertemuan rutin antar guru terkait dengan tema dan aspek manajemen pembelajaran, aktif melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs diselenggarakan oleh pemerintah, kementerian agama, MTs, kepala sekolah dan oleh guru yang bersangkutan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru MTs di Kabupaten Sampang memiliki dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran sebagaimana hal ini telah sesuai dengan tujuan dunia pembelajaran modern, terjadi peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kualitas atau pencapaian hasil belajar siswa, baik akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). Menjadi guru profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fernandez, R. (2013). Teachers' Competence and Learner's Performance in the Alternati Ve Learning System Towards an Enriched Instructional Program. *International Journal of Information Technology and Business Management*. 22 (1), 34.
- Susanto, R dkk. (2020) 'Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03', *International Journal of Community Service Learning*, (42) pp. 125-138. Doi:10.23887/ijcsl.v4i2.25657.
- Syaifuddin, M. dan Fatimah, S. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Syukur, Fatah, Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012
- Sarosa, Samiaji. 2012. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Dirjen Binbagais, Depag RI, 2006.
- Sugiyono. 2005. Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta. Sarosa, Samiaji. 2012. Penelitian Kualitatif Dasar-dasar. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Irsyad, dkk. (2019) The Analysis of Teacher's Pedagogical Competence in the Implementation of Character Education in High School (SMA) Koto Tengah District. *Atlantis Press*. volume 405 (1) 74-77.
- Ni'am, A (2006). Membangun Profesionalitas Guru. Cet Ke 1. Jakarta: ELSAS.
- Claire, Rees, et al. 2007. Student employability profile: a guide for higher education practitioners. 2nd revised edition. York: College of Higher Education
- Asari, S, dkk. (2018) Improving Teacher Pedagogic Competences in Remote Areas through Lesson Study Activity. *International Journal of Education & Literacy Studies*. 6 (2) 53-62.